

ABSTRAK

Latar Belakang : Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dengan asma merupakan penyakit kronis sehingga membutuhkan terapi jangka panjang menggunakan inhaler kombinasi ICS/LABA. Kepatuhan dalam penggunaan inhaler berperan penting terhadap peningkatan *quality of life* pasien. Namun, tingkat kepatuhan terapi pasien terhadap penggunaan inhaler masih menjadi hal menantang di berbagai fasilitas kesehatan.

Tujuan : Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kepatuhan terapi inhaler kombinasi ICS/LABA dengan *quality of life* pasien PPOK dengan asma di RSND Semarang.

Metode : Penelitian studi non-eksperimental dengan rancangan observasional dan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling terhadap seluruh pasien PPOK dengan asma yang kontrol di RSND pada bulan Juli – September tahun 2025. Tingkat kepatuhan terapi diukur dengan kuesioner MMAS-8, sedangkan *quality of life* pasien diukur dengan kuesioner SGRQ. Uji *Fisher's Exact* digunakan untuk menilai hubungan antara kedua variabel, dengan nilai signifikansi sebesar $p < 0,05$.

Hasil : Kategori tingkat kepatuhan terapi inhaler kombinasi ICS/LABA pada pasien PPOK dengan asma di RSND periode bulan Juli - September 2025 dalam kategori kepatuhan tinggi sebesar 9,5%, kepatuhan sedang sebesar 23,8%, dan kepatuhan rendah sebesar 66,7%. *Quality of life* dengan kategori baik sebesar 38,1% dan kategori tidak baik sebesar 61,9%. Analisis statistik menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat kepatuhan terapi inhaler dengan *quality of life* pasien ($p = 0,005$).

Kesimpulan : Terdapat hubungan signifikan antara tingkat kepatuhan terapi inhaler kombinasi ICS/LABA dengan *quality of life* pasien PPOK dengan asma.

Kata kunci : Kepatuhan Terapi Inhaler, Quality Of Life, PPOK dengan asma